

UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Agnes Sianturi¹, Muhammad Sobri²

¹Program Studi Kependidikan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ²Dosen Universitas Mataram
Email: ¹agnessianturi1999@gmail.com, ²muhammad.sobri@unram.ac.id

Abstract

This research was carried out to determine the improvement in student learning in class IV of state elementary school 095241 Maribat Mata Air through the application of problem-based learning or what is usually called Problem-based Learning (PBL). In this study, the research subjects were fourth grade students at SD 091562 095241 Maribat Mata Air. The data collection technique used is in the form of a test, this test includes written questions, project assignments, or practical assignments that are relevant to the learning material. This test or evaluation result data can be used to compare student learning progress before and after implementing the PBL model. This test is to determine the learning outcomes obtained by students after participating in learning using the problem-based learning model. The results of the research showed that in the first cycle using the problem-based learning model, of the 10 students, only 4 students (47%) were able to complete the predetermined KKM criteria. On the other hand, six people (52%) scored below KKM. The results of cycle II showed a decrease in the number of students with a completion percentage below the KKM (14%) and an increase in the number of students (from 10 to 8) with a completion percentage above the KKM (85%).

Keywords: Learning outcomes, Natural Sciences, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dikelas IV SD negeri 095241 Maribat Mata Air melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut Problem based Learning (PBL). Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Peserta didik kelas IV SD 091562 095241 Maribat Mata Air. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk tes, tes ini mencakup soal-soal tertulis, tugas proyek, atau penugasan praktis yang relevan dengan materi pembelajaran. Data hasil tes atau evaluasi ini dapat digunakan untuk membandingkan kemajuan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Tes tersebut untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini dari 10 peserta didik tersebut hanya 4 orang siswa (47%) orang yang bisa tuntas dengan kriteria KKM yang telah ditentukan, Sebaliknya, enam orang (52%) mendapat nilai di bawah KKM. Hasil dari siklus II menunjukkan penurunan jumlah siswa dengan persentase ketuntasan di bawah KKM (14%) dan peningkatan jumlah siswa (dari 10 menjadi 8) dengan persentase ketuntasan di atas KKM (85%).

Kata Kunci : Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Problem Based

PENDAHULUAN

Menurut Darsani, 2019 Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin agar setiap pembangunan yang akan dilakukan dapat meningkatkan serta memperbaiki kualitas didalam komponen penyusunnya. Pendidikan ini tentu bertujuan agar setiap peserta didik dapat berpikir maju dan mampu bersaing didunia yang akan datang agar setiap generasi bangsa Indonesia dapat dibekali dengan baik maka dari itu dilakukannya pendidikan bagi anak secara baik.

Peningkatan terhadap kualitas pendidikan yang di Indonesia peserta didik akan mendapat dampak positif dalam belajar sehingga hasil yang mereka dapat mampu membuat setiap pekerjaan rumah beserta penugasan yang diberi pendidik mampu diselesaikan walaupun dengan tingkat kesulitan yang tinggi karena peserta didik telah mendengarkan arahan dari guru dengan baik. (Kisworo, 2021)

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang melalui interaksi antara orang dewasa dan anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Melalui kegiatan pembelajaran yang baik serta menumbuhkan kondisi kelas yang mampu mengikuti perkembangan zaman serta untuk melakukan eksperimen dengan baik. sebagai akibat dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka disarankan agar peran pendidik dalam mengajar memperhatikan dan mengarahkan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman atau informasi yang lebih banyak. (Elniwaty, 2018: 18).

(BSNP, 2006) dalam Kumala, (2016) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

IPA merupakan pembelajaran yang membawa peserta didik untuk dapat membuat pelatihan dan mampu membuat pemikiran yang lebih aktif lagi. (Kenedy, 2017). Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. (Nurdyansyah, 2018). Sedangkan menurut Mariana, (2009), Pendidikan IPA adalah untuk membuat pemahan kepada peserta didik baik pada hasil karya kerja tangan mereka (project) terhadap materi serta mampu memberikan evaluasi yang positif dan diterima dimasyarakat. Menurut Rakhmawati, (2013) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang biasa disebut produk selain itu yang paling penting dalam IPA adalah proses dalam pembelajaran. Selain memberikan bekal ilmu kepada siswa, mata pelajaran IPA merupakan wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ipa tidak dapat dilakukan hanya dengan membaca namun dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan ataupun observasi atas pelajaran yang ingin dicapai. Hal ini akan membuat setiap peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara langsung. (Sulthon, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 095241 Marihat Mata Air pada mata pelajaran IPA, Peneliti menemukan rendahnya aktifitas belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena, Guru belum mampu menguasai model pembelajaran tepat kepada peserta didik serta peserta didik malas bertanya dan mengungkapkan isi hatinya, kurangnya keterlibatan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, serta banyak peserta didik yang tidak serius dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik tentunya dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang dimaksud adalah Model pemecahan masalah (Problem Based Learning).

Menurut Sofyan, dkk (2017:49) dalam buku Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013 “ Pembelajaran yang memiliki konsep untuk mengarahkan siswa agar dapat lebih muda mengamati setiap masalah. hal ini bertujuan untuk memperoleh kesempatan kepada siswa dalam membentuk pembelajaran nyata.”

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam kegaitan belajar mengajar, maka dari itu terjadilah peningkatan bagi peserta didik. (Isma,dkk.2021).

Menurut Syahrul, 2018 (dalam Hosnan, 2014) Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. dengan adanya model pembelajaran ini akan membuat peserta didik dapat dirasakan langsung pada dunia nyata dan dapat memecahkan masalah bahkan sampai yang kompleks, dengan kata lain peserta didik akan terbentuk kemampuan berpikir kritisnya, keterampilan social dan karakter meningkat, seperti: sikap kerja sama, tanggung jawab, peduli, toleran dan sebagainya. (Sudrajat,dkk. 2020)

Menurut Kresnenda, 2021 dalam Webinar menyatakan bahwa dengan berpikir dapat memecahkan masalah, dari pernyataan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menanggulangi, mengidentifikasi masalah, bahkan memberikan hipotesa terhadap masalah yang akan ditinjau oleh peserta didik, Penelitian Secara umum dalam setiap kegiatan memiliki tujuan, sama halnya dengan penelitian ini juga memiliki tujuan anatara lain adalah : untuk meningkatkan belajar peserta didik pada proses pembelajaran Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air, untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada proses pembelajaran Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa agar dapat direvisi oleh siswa saat masih belajar. Dalam upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan ini sebagai panduan. Bagi sekolah untuk mengumpulkan data dan memastikan pembelajaran siswa ketika menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah dan untuk pengembangan sekolah ke depan. Belajar adalah proses setiap orang menuju perubahan baik itu perilaku ataupun sikap dalam aspek kognitif (pengetahuan), serta Pembentukan keterampilan yang dimana akan mampu membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membawa sesuatu perubahan atau proses yang lebih baik lagi.

Sedangkan menurut Janwar (2017:49), secara komprehensif Belajar:

“Belajar merupakan aktivitas ataupun pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan serta perilaku secara permanen. Perubahan yang dimaksud adalah dapat menjadi penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku, dan pribadi serta menjadi pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku dan pribadi yang tidak dikehendaki.”

Menurut Akhiruddin,dkk (2019) Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan setiap jenjang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada setiap orang untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu kegiatan secara langsung dan ditemukannya interaksi anatar peserta didik dan tenaga pendidik.

Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan informasi verbal, keterampilan motorik, strategi kognitif, dan keterampilan intelektual, menurut Janwar (2017:17). Dalam Dursani (2019) disebutkan Trianto (2007:67) menegaskan bahwa “pembelajaran ini akan membuat siswa dihadapkan pada berbagai situasi masalah yang diamati dan mampu memberikan makna yang baik serta memudahkan siswa dalam melakukan pengamatan tentunya. bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Menurut Edi Istiyono & Suyoso, (2016) dalam Sofyan (2017) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga membuat suasana kelas aktif dan mampu bertukar pikiran dengan peserta didik yang lainnya.

Sedangkan menurut Yulianti, (2019). Kekurangan Model Pembelajaran PBL. kegagalan tersebut berasal dari peserta didik yang tidak mampu mengungkapkan pendapat serta kemampuan belajarnya didepan kelas atau pada saat guru bertanya. Dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat peserta didik mampu berpikir dan mengkomunikasikan pendapatnya serta menganalisis berbagai permasalahan mengenai pembelajaran yang terkait.

Guru tidak diragukan lagi harus mengembangkan keterampilan mereka dan mendukung siswa selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu dan berhasil. Ini mencoba untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. berdasarkan sejarah. Oleh karena itu, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagaimana Tubuh Mengelola Udara Bersih Di Kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air Kecamatan Dolok Panribuan” dilakukan sebagai proyek penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dsapat meningkatkan belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air Kecamatan Dolok Panribuan? (2) Bagaimana peningkatan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air Kecamatan?. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana masalah dinyatakan: 1) menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas IPA, menggunakan pengetahuan alam untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa Di Kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air, bagaimana tubuh mengatur kebersihan udara; 2) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air.

Manfaat Penelitian secara teoritis, mendapatkan hipotesis yang lebih menarik akan membantu siswa belajar lebih banyak tentang sains dan alam di kelas IV. Sedangkan manfaat Praktis, antara lain: 1) Mencari tahu tentang hasil belajar siswa memungkinkan siswa untuk merevisinya saat mereka maju melalui proses pembelajaran, 2) sebagai pedoman untuk membantu dalam menyelesaikan proses pembelajaran. 3) Untuk mengumpulkan data dan memahami pembelajaran siswa sambil menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dan untuk kepentingan bergerak maju dengan pendidikan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologinya. Ada empat tahapan pelaksanaan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, serta siklus 1 dan 2 dalam penerapannya, menurut (Rido Kurnianto. 2009). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan melakukan prasiklus, siklus 1 pada tanggal 10 dan siklus 2 Pada Tanggal 27 Mei Tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di Marihat Mata Air kecamatan Dolok

Panribuan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik yang ada di kelas IV SD Negeri 095241 Marihat Mata Air.

Pada tahapan ini prosedur peneltian yang terdapat pada tahapan setiap siklus yaitu tahap perencanaan. pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan terdapat proses yang akan dimulai baik itu penyusunan pembuatan RPP, menentukan media yang tepat, membuat bentuk tes baik itu pretest ataupun post test. Untuk tahapan pengamatan ini pendidik mengamati proses kegiatan pembelajaran hal apa yang menjadi kesulitan dalam belajar dan masih banyak lainnya. Selanjutnya observasi atau pengamatan kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak, Sedangkan tahapan refleksi adalah suatu kegiatan untuk melanjutkan pada tahap yang akan datang.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah informasi kuantitatif. Beberapa kegiatan post-test dan pertanyaan yang berkaitan dengan percakapan yang dipimpin siswa digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah informasi kuantitatif. Beberapa kegiatan post-test dan pertanyaan yang berkaitan dengan percakapan yang dipimpin siswa digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Tes tersebut untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk tes, tes ini mencakup soal-soal tertulis, tugas proyek, atau penugasan praktis yang relevan dengan materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa pada hasilpresentasi:

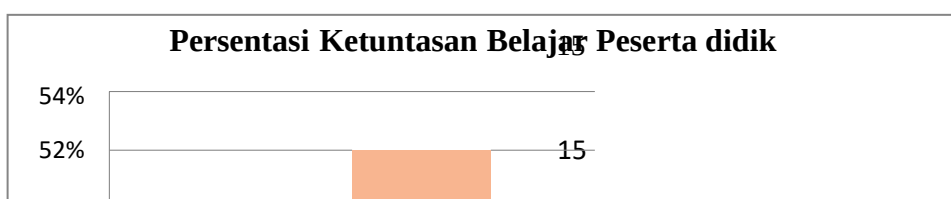
Tabel 1 Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan	Tuntas	Tidak tuntas
0% - 75%	Tidak Tuntas	
76% - 100%		Tuntas

Tabel siklus I menunjukkan bahwa 4 siswa memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 6 siswa kurang. Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap materi sehingga penyelesaian siswa masih jauh dari ideal. Pada dasarnya hal ini disebabkan karena metode yang diajarkan belum maksimal dan model yang diajarkan oleh pendidik belum maksimal juga. Dengan adanya kriteria ketuntatsan ini akan membuat peneliti mudah untuk memahami apakah peserta didik sudah mencapai pembelajaran dengan baik atau tidak.

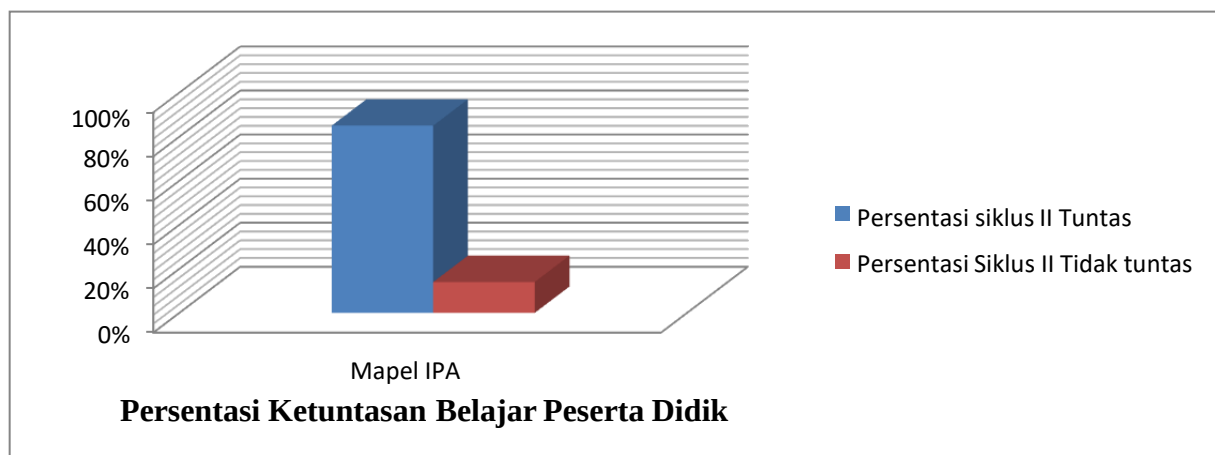
Global Education Trends Vol. 01, No. 2, [Desember] [2023]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Gambar : Diagram batang terhadap ketuntasan belajar Siswa siklus IMaka pada diagram

batang tersebut sudah jelas bahwa posisi persentasi peserta didik yang mampu menempati ketuntasan pada hasil belajarnya 47% Sedangkan pada peserta didik yang mendapatkan persentasi siklus yang tidak tuntas adalah sebanyak 52%



Gambar : Diagram batang terhadap ketuntasan belajar peserta didik siklus II

Siswa memperoleh nilai yang besar pada hasil presentasi siklus II, lebih tinggi dari pada siklus I. Pada siklus ini hanya 8 dari 10 siswa yang mampu meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan yang tidak tuntas mendapat nilai 14. %. Siswa yang tuntas menerima 82%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari perhitungan ketuntasan bahwa delapan dari sepuluh siswa telah tamat dan berada dalam rentang Tuntas 76% sampai 100%. Hanya 14% dari

10 siswa yang gagal, dibandingkan dengan siswa.

Pembahasan

Pada siklus pertama peserta didik masih banyak yang mengalami ketidak tuntasan dalam belajar, Pada Siklus pertama ini masih banyak peserta didik yang merasa bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak yang tidak focus dalam menyelesaikan pemecahan masalah, banyak yang bermain, sehingga muncul dibenak peserta didik rasa monoton, hal lain juga terbukti pada hasil post test yang rendah. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan belajar peserta didik. Pendidik akan membuat bentuk organ pernapasan pada manusia yang menarik begitu juga dengan bagan dari organ pernapasan hewan(burung) dengan membuat rangkaian masalah yang menarik sehingga peserta didik akan mudah menerima pembelajaran dengan baik sehingga nantinya akan membuat peserta didik meningkat hasil belajarnya

Sedangkan pada saat dilaksanakannya siklus kedua peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya. Peserta didik banyak aktif bertanya kepada pendidik. Hal ini tampak pada saat peneliti ataupun pendidik masuk kedalam kelas, peserta didik banyak merasa antusias dan gairah belajarnya sangat meningkat. Perubahan ini dapat juga dirasakan langsung pada saat peserta didik dan peneliti melakukan kegiatan Tanya jawab serta melakukan kegiatan pemecahan masalah terkait materi yang diajarkan, Contohnya: Apa yang menjadi penyebab hidung tersumbat? Dari 10 peserta didik yang hadir yang mengangkat tangan semua, walaupun 3 diantaranya masih ada yang jawabannya kurang sempurna. Hal ini disebabkan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Sebagai akibat dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka disarankan agar peran pendidik dalam mengajar memperhatikan dan mengarahkan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman atau informasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsani, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*
- Isma Wijaksana, dkk 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Undiksha press. Padang*.
- Kenedy, A. 2017 Kenedi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa dengan menerapkan strategi Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kisworo, Wahyu. 2021. *Metode Pembelajaran Colaborative dab Berbasis Masalah (PBL)*
<https://youtu.be/bOl3LZtEN9A>. Webinar Nasional Fakultas Teknik Udayana

- Kresnanda, S. 2021. <https://youtu.be/o7eEDwVAOBM>. Webinar Problem based learning. Telkom University.
- Kumala, 2016. *Pembelajaran IPA di SD*. Penerbit Ediiide Infografika. Malang
- Nurdyansyah, N. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Mariana, (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk anak SMP*.
- Rakhmawati, Y. (2013). *Penerapan Model PBL dalam Peningkatan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SD*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 3(2).
- Sudrajat, A. dkk. 2020. *Modul Model-model pembelajaran*. Pusdiklat Ternaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI
- Sulthon, 2016. *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Jawa Tengah
- Susilawati, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Percobaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3)

- Sofyan Herminarto,dkk 2017. *Problem Based Learning dalam kurikulum 2013*. UNY Press.Yogyakarta.
- Syahrul, 2018. *Buku Model Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berargumen berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA*. Padang
- Yuliati, 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal cakrawala pendas*.
- Zainal Aqip,dkk,2011 *Penelitian Tindakan KelasSD,LB,dan TK* .Bandung: Yrama Widya,2011